

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan yang sering diderita masyarakat khususnya balita. Penyebabnya yaitu bakteri, virus, dan jamur (Hardiyanti, 2009). Gejala utama ISPA berupa pilek, batuk, bersin-bersin, demam, dan dapat terjadi sesak napas (Kemenkes RI, 2014). Insidensi ISPA pada balita sekitar 3 – 5 kali per anak/tahunnya (WHO, 2017).

Salah satu penyebab turunnya kualitas hidup pada balita adalah penyakit ISPA (Mokdad, 2017). Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian balita di dunia (WHO, 2017). *World Health Statistic* melaporkan pada tahun 2016 sebanyak 16% anak balita di dunia meninggal akibat ISPA (WHO, 2018). Negara yang memiliki kasus kematian balita tertinggi di Asia akibat ISPA diantaranya: India, Bangladesh, Indonesia, dan Myanmar (Krishnan, 2015). Angka kematian balita mencapai 2,1 juta jiwa di Asia Tenggara disebabkan ISPA (WHO, 2017). Kasus ISPA pada balita Indonesia mencapai 46,34% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Indonesia tahun 2014 didapatkan 625 kasus ISPA berat dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 63,45% (Dinkes Prov. Banten, 2016). Prevalensi ISPA di Indonesia dengan persentase tertinggi adalah usia balita (0-59 bulan) yaitu 25,8 % (Depkes RI, 2013).

Peran orang tua tidak terlepas dari kejadian ISPA khususnya ibu dalam merawat balita (Habeahan, 2009). Beberapa orang tua mempunyai pengetahuan yang

kurang baik tentang ISPA yaitu, tidak mengetahui penyakit ISPA dapat berkembang menjadi pneumonia yang dapat mengakibatkan kematian (IDAI, 2015). Umumnya bentuk sikap orang tua menganggap remeh batuk pilek karena dianggap tidak berbahaya dan biasa mengenai anak berulang kali (IDAI, 2015). Peran orang tua juga sangat diperlukan khususnya ibu dalam tindakannya untuk melakukan pencegahan ISPA pada balita (Habeahan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Harianja (2018) di Puskesmas Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Silimakuta terhadap 71 responden didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap balita penderita ISPA adalah baik dan tingkat sikap ibu terhadap balita penderita ISPA adalah cukup baik. Penelitian lainnya yang dilakukan Anggraini dan Zubaidah (2015) di wilayah kerja Puskesmas Karangdoro kota Semarang terhadap 142 responden menunjukkan hasil bahwa mayoritas tindakan yang dilakukan ibu dalam mencegah ISPA dan pengetahuan ibu tentang ISPA dalam kategori baik.

Penyakit ISPA, pada balita di Kabupaten Tangerang tahun 2017 menempati penyakit teratas dari 10 besar penyakit yang ada dengan tingkat kejadian mencapai 48,56% (Dinkes Kab. Tangerang, 2017). Berdasarkan hasil didapatkan dari Puskesmas Kelurahan Binong menunjukkan bahwa angka kejadian ISPA pada balita sebanyak 2.140 kasus tahun 2017, sebesar 2.254 kasus tahun 2018, dan sebesar 2.380 kasus tahun 2019. Data dari Puskesmas Kelurahan Binong menunjukkan jumlah kasus ISPA di kampung Binong Permai pada tahun 2019 terdapat 312 kasus, kampung Babakan 297 kasus, kampung Cijengir 292 kasus, kampung Binong 292 kasus, kampung Peusar 280 kasus, kampung Galuga

sebanyak 269 kasus, dan ada beberapa kampung lainnya yang jumlah kasusnya lebih sedikit. Salah satu kader mengatakan banyak balita yang sakit ISPA karena, lingkungan rumah yang padat, saat musim hujan sering terjadi banjir, kurangnya perhatian beberapa ibu pada anak mengenai imunisasi karena, ibu sibuk bekerja dan anak diasuh neneknya, sehingga dapat memengaruhi pada status gizi balita, anak tidak minum ASI tetapi minum susu formula, dan banyak orang tua yang menganggap batuk pilek itu hal yang biasa terjadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu penyebab turunnya kualitas hidup dan penyebab kematian utama di dunia balita adalah terjadinya ISPA berulang pada anak. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai ISPA berdampak buruk pada balita hingga dapat mengakibatkan kematian. umumnya sikap orang tua menganggap remeh batuk pilek karena, dianggap tidak berbahaya dan biasa mengenai anak berulang kali. Peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam tindakan pencegahan ISPA pada balita. Data dari Dinas Kesehatan Kab. Tangerang (2017) didapatkan ISPA pada balita mencapai 48,56% yang menjadi penyakit nomor satu pada balita dari 10 penyakit yang ada. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Puskesmas Kelurahan Binong menunjukkan bahwa angka kejadian, ISPA pada balita di tahun 2017 sebanyak 2.140 kasus, tahun 2018 sebanyak 2.254 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 2.380 kasus.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk menganalisis gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini ialah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik (umur dan tingkat pendidikan) ibu di Kelurahan Binong.
- 2) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.
- 3) Mengidentifikasi gambaran sikap ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.
- 4) Mengidentifikasi gambaran tindakan terhadap pencegahan ISPA yang dilakukan pada balita di Kelurahan Binong.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong?

### **1.5 Manfaat, Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis,**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pendidikan keperawatan khususnya untuk keperawatan komunitas dan keluarga

mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang ISPA pada balita sehingga dapat merubah sikap dan tindakan yang lebih baik dalam melakukan pencegahan ISPA pada balita.
- 2) Memberikan dan menambah informasi tentang ,gambaran, pengetahuan, dan tindakan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.
- 3) Menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai metode penelitian yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan serta dapat mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Kelurahan Binong.